BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat merupakan bahan ataupun paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakaan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau kondisi patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (Hendrika, 2022). Obat bisa digunakan untuk menyembuhkan, akan tetapi jika penggunaan obat yang salah akan menyebabkan keracunan ataupun munculnya penyakit baru (Patimah, Triadisti and Ariyani, 2022).

Obat termasuk dalam kebutuhan primer masyarakat yang bisa didapatkan dari dokter setelah dilakukan penegakan diagnosis. Namun seiring kemajuan teknologi informasi memudahkan masyarakat termasuk kalangan remaja untuk mengakses berbagai sumber informasi dan mendapatkan pengetahuan tentang pengobatan penyakit ringan seperti gangguan kesehatan reproduksi secara mandiri tanpa diagnosis dokter atau biasa disebut dengan swamedikasi (Sambara, Yuliani and Bureni, 2014). Perilaku swamedikasi semakin meningkat setiap tahun. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) perilaku swamedikasi di Kabupaten Kediri mengalami peningkatan yang signifikan yaitu pada tahun 2020 sebesar 44,44% menjadi 83,64% pada tahun 2022 (BPS, 2022).

Obat yang beredar di masyarakat dibedakan berdasarkan penandaan logonya, sehingga penting bagi masyarakat untuk mengetahui perbedaannya.

Informasi mengenai obat bisa didapatkan dengan adanya peran Apoteker (Patimah, Triadisti dan Ariyani, 2022). Dimensi obat sangat luas sehingga dalam mengonsumsinya sangat berdampak langsung kepada derajat kesehatan masyarakat termasuk pada kelompok usia remaja. (Nugrahaeni dan Rachmawati, 2022)

Gangguan kesehatan reproduksi pertama yang sering terjadi pada remaja putri adalah nyeri haid dengan angka kejadian sebanyak 71,3% di Jawa Timur (Astuti *et al.*, 2022) yang apabila tidak ditangani akan menyebabkan menurunnya produktivitas belajar siswa di sekolah (Fitri and Ariesthi, 2020). Gangguan kesehatan reproduksi ini dapat diatasi dengan terapi farmakologi yaitu mengonsumsi obat analgesik non opioid untuk meredakan rasa nyeri (Anggriani, Mulyani and Pratiwi, 2021).

Obat analgesik juga dibutuhkan oleh remaja laki-laki. Perubahan hormon pada remaja laki-laki selama masa pubertas dapat berkontribusi pada beberapa gejala fisik dan emosional, termasuk pusing. Saat pubertas, produksi hormon seperti testosterone meningkat secara signifikan, dan perubahan hormon ini dapat mempengaruhi tubuh dan otak. Perubahan hormon dapat mempengaruhi sirkulasi darah, tekanan darah, dan mekanisme regulasi tubuh lainnya, yang pada gilirannya dapat menyebabkan gejala pusing atau kepala terasa ringan (Rahayu *et al.*, 2017).

Gangguan kesehatan reproduksi yang kedua adalah anemia, berdasarkan data survey di Kabupaten Kediri, prevalensi anemia pada remaja putri sebesar 25% (Asrina, Setyarini and Novitasari, 2021). Anemia pada remaja putri

umumnya terjadi akibat siklus menstruasi setiap bulan yang dialami dan kurangnya asupan gizi termasuk zat besi, sedangkan anemia pada remaja putra bisa disebabkan oleh berbagai faktor termasuk defisiensi zat besi, defisiensi vitamin B12, atau gangguan lain dalam produksi sel darah merah (Hurulaini Nurrahman *et al.*, 2020). Anemia memberikan dampak gangguan fungsi kognitif pada anak sekolah, daya konsentrasi menurun, pertumbuhan dan perkembangan terhambat, penurunan imunitas, dan khusus pada remaja putri terjadi peningkatan risiko melahirkan bayi BBLR dan stunting (Utami *et al.*, 2021). Anemia dapat dicegah dengan kesadaran remaja untuk mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin setiap hari selama menstruasi dan satu minggu sekali saat tidak menstruasi (Julaecha, 2020).

Masalah lain yang sering terjadi pada remaja adalah kehamilan tidak diinginkan akibat seks pra nikah yang beresiko terhadap kejadian aborsi, pernikahan dini, dan putus sekolah (Happyamalia and Azinar, 2017). Bank Data Perkara Peradilan Agama mencatat angka pengajuan dispensasi kawin di Kabupaten Kediri pada tahun 2022 sebanyak 569 permohonan yang sebagian besar disebabkan kehamilan diluar nikah (Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama, 2022). Kehamilan tidak diinginkan dapat ditanggulangi dengan penggunaan alat kontrasepsi dan pemberian penyuluhan kepada remaja mengenai kesehatan reproduksi terutama untuk Infeksi Menular Seksual (IMS) dan HIV/AIDS, serta Abata Kondom yaitu penyuluhan tentang pemakaian serta kegunaan dari KB Kondom (Mardiyah, Pamungkas and Juliana, 2019).

Pengetahuan tentang obat sangat penting dalam melakukan pengobatan mandiri sebab keterbatasan pengetahuan remaja tentang obat menyebabkan kemungkinan terjadinya pengobatan yang tidak rasional dan tidak tepat jika tidak diimbangi dengan pemberian informasi yang benar (Hendrika, 2022). Selain itu, remaja merupakan golongan masyarakat yang rentan terjerumus dalam penyalahgunaan obat yang mengakibatkan keracunan dan kunjungan gawat darurat yang mengkhawatirkan (Pasay-an, Magwilang and Pangket, 2020)

Berdasarkan dari uraian tersebut maka dilakukan penelitian tentang pengetahuan remaja terhadap obat khususnya yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi yaitu obat analgesik, tablet tambah darah, dan kontrasepsi di SMP Negeri 1 Ringinrejo yang merupakan satu-satunya sekolah tingkat menengah pertama negeri di Kecamatan Ringinrejo.

B. Rumusan Masalah

Apakah siswa SMP Negeri 1 Ringinrejo memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap obat yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi ?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui tingkat pengetahuan remaja di SMP Negeri 1 Ringinrejo terhadap obat yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan sebagai sumber informasi untuk pengembangan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang obat-obatan yang berkaitan dengan gangguan kesehatan reproduksi remaja khususnya siswa SMP Negeri 1 Ringinrejo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan remaja terhadap obat gangguan kesehatan reproduksi yaitu analgesik, tablet tambah darah, dan kontrasepsi.

b. Bagi Apoteker dan Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian sebagai dasar untuk peningkatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) terhadap masyarakat khususnya pada remaja.

c. Bagi Pemerintah Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri

Hasil penelitian ini sebagai dasar kebijakan untuk program peningkatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi obat gangguan kesehatan reproduksi kepada masyarakat khususnya remaja.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai dasar untuk peningkatan pengetahuan siswa SMP Negeri 1 Ringinrejo tentang obat gangguan kesehatan reproduksi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Judul & Tahun Penelitian	Teknik Sampling	Desain/Uji Statistik	Perbedaan
Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Remaja tentang Penggunaan Obat-Obat Golongan Tertentu (OOT) di Kecamatan Purwokerto Timur Tahun 2021 (Ayu Kumala *et al.*, 2021)	*Consecutive* sampling dengan kriteria inklusi yaitu bersedia menjadi responden, usia 15-18 tahun	Metode penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dan metode *cross-sectional.* Data hasil penelitian dianalisis dengan distribusi frekuensi.	Judul penelitian "Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Obat Gangguan Kesehatan Reproduksi di SMP Negeri 1 Ringinrejo". Teknik sampling *Proportionate stratified random sampling*. Data dianalisis dengan uji statistic deskriptif
Studi Pengetahuan Siswa Terhadap Jenis, Khasiat dan Cara Pemanfaatan Tanaman Obat Yang Terdapat Di Lingkungan Sekolah (Zulyetti, 2019)	*Proportionate stratified random sampling* dengan responden dari siswa kelas 7 dan kelas 8 SMP Negeri 3 Kecamatan Payakumbuh	Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode penelitian survei. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman	Penelitian dengan judul "Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Obat Gangguan Kesehatan Reproduksi di SMP Negeri 1 Ringinrejo". Desain penelitian deskriptif kuantitatif *cross-sectional.* Data hasil penelitian dianalisis dengan uji statistic deskriptif (*absolute and relative frequency distribution and percentages*).
Kebutuhan Perawatan Diri di Ranah Pengetahuan, Sikap dan Kinerja Remaja Putri Terkait Kecanduan Narkoba dan Seksual Berisiko Perilaku di Iran (Bagheri, Boroumandfar and Shirazi, 2021)	Sampel penelitian meliputi enam sekolah distrik di Isfahan (Iran). Sekolah dan siswa dipilih dengan metode *random sampling*.	Data yang diperoleh dianalisis menggunakan SPSS versi 20 dengan uji statistik deskriptif (*absolute and relative frequency distribution and percentages*) dan uji statistic inferensial (*Independent t-test, ANOVA with repeated measures*).	Penelitian dengan judul "Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Obat Gangguan Kesehatan Reproduksi di SMP Negeri 1 Ringinrejo". Teknik sampling *Proportionate stratified random sampling*. Desain penelitian deskriptif kuantitatif *cross-sectional.* Data hasil penelitian dianalisis dengan uji statistic deskriptif (*absolute and relative frequency distribution and percentages*).